

## BAB IV

### KESIMPULAN

Konflik Suriah telah mengakibatkan krisis yang berdampak pada sektor ekonomi, politik, demografi, serta keamanan menjadi semakin serius di Lebanon. Terlebih, Lebanon juga mengalami krisis yang berturut – turut, yaitu adanya krisis ekonomi, dampak pandemi Covid-19, serta ledakan di Pelabuhan Beirut yang semakin memperburuk risiko perlindungan dan meningkatkan kerentanan bagi penduduk Lebanon maupun para pengungsi yang berada di Lebanon. Namun, hingga tahun 2022 Lebanon tetap menjadi negara tetangga yang menampung jumlah pengungsi Suriah terbesar, meskipun bukan termasuk pihak Konvensi 1951 dan Protokol 1967. Akan tetapi, situasi pengungsi di Lebanon, terutama pengungsi asal Suriah semakin memburuk. Lingkungan perlindungan dan kondisi sosial-ekonomi pengungsi Suriah di Lebanon masih terbatas dan tetap krisis.

Maka dari itu, bantuan organisasi internasional sangat dibutuhkan, khususnya badan pengungsi yang memiliki tanggung jawab melindungi hak dan kesejahteraan para pengungsi, yaitu *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) atau Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi. Kondisi pengungsi di Lebanon yang kian memburuk, membuat UNHCR harus melakukan berbagai upaya dalam menangani permasalahan tersebut untuk mempertahankan ruang perlindungan yang bermartabat bagi pengungsi asal Suriah. UNHCR bersama para mitranya menjangkau keluarga pengungsi Suriah yang rentan untuk memperbaiki situasi sosial-ekonomi mereka.

Dengan menerapkan teori peran organisasi internasional menurut Clive Archer (2001), dapat ditarik kesimpulan bahwa UNHCR menjalankan perannya sebagai instrumen yang digunakan Lebanon untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi Suriah yang ada di Lebanon. UNHCR juga menjalankan perannya sebagai arena, dengan membuat pertemuan *High-Level Officials Meeting* (HLOM) dan turut hadir sebagai peserta dalam *Brussels Conference* untuk menyelesaikan masalah pengungsi dan terus mendukung warga Suriah. Selain itu, UNHCR berperan sebagai aktor independen, karena dalam praktiknya di Lebanon UNHCR

dapat menjalankan programnya dan mengambil suatu tindakan tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.

Berdasarkan tiga peran di atas, UNHCR relatif signifikan berperan sebagai aktor independen. Karena peran UNHCR lebih dari sekedar instrumen maupun arena bagi Suriah dan Lebanon. Dalam mencapai tujuannya, UNHCR sebagai pelaku kemanusiaan telah mengikuti serangkaian prinsip inti, termasuk kemandirian dan kepemimpinan dalam memenuhi mandatnya. Selain itu, UNHCR di Lebanon dengan segera menanggapi krisis yang menjadikan UNHCR salah satu aktor yang tanggap, serta signifikan dalam rencana tanggapan bagi pengungsi, terutama pengungsi asal Suriah.

